

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
EKSPOSITORIS DENGAN TEKNIK PEMODELAN SISWA KELAS VII.1
SMP NEGERI 1 PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**DESSY MARDIATI
NIM 2007/86464**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Ekspositoris dengan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VII.1 SMP
Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar
Nama : Dessy Mardiaty
NIM : 2007/86464
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

Pembimbing II,



Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
NIP 19561126 198011 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dessy Mardiaty
NIM : 2007/86464

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Ekspositoris dengan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VII.1
SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar**

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji,

1. Ketua : Dra. Emidar, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Elly Ratna, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
5. Anggota : Zulfikarni, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Dessy Mardiaty. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dengan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan teknik pemodelan.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua alat utama, yaitu tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris, sedangkan nontes digunakan untuk mengumpulkan data penerapan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif-analitis sesuai dengan penerapan konsep penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, penerapan teknik pemodelan dalam dua siklus (enam kali pertemuan tatap muka) dapat meningkatkan secara signifikan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Kedua*, proses keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan teknik pemodelan meningkat dari tes awal, siklus I sampai pada siklus II. Hal ini terjadi karena tindakan-tindakan yang dilakukan setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung dengan matang dan terkonsep. Dengan adanya model sebagai contoh, siswa lebih mudah untuk mengungkapkan ide dan hasil tulisan menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dengan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar”. Penelitian ini merupakan sebagian syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pelaksanaan dan proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dra. Emidar, M.Pd. selaku pembimbing I, (2) Dra. Ellya Ratna, M.Pd. selaku pembimbing II, (3) Dr. Ngusman, M.Hum. selaku Penasehat Akademis, (4) staf pengajar dan tata usaha pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan (5) Mitra Wirdana, S.PdI. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar, serta seluruh siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran, serta bimbingan dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini pada masa yang akan datang. Semoga motivasi dan bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan oleh Allah Swt. Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Menulis Narasi	6
a. Pengertian Menulis Narasi	6
b. Ciri ciri Narasi	7
c. Jenis-jenis Narasi	8
d. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris	11
2. Hakikat Teknik Pemodelan	12
a. Pengertian Teknik Pemodelan	12
b. Penggunaan Teknik Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Ekspositoris	13
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Kerangka Konseptual	15
D. Hipotesis Tindakan	17
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. <i>Setting</i> Penelitian	19
C. Prosedur Penelitian	19
1. Prasiklus	21
2. Siklus 1	21
3. Siklus 2	26
D. Instrumen Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Penganalisisan Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	35
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	76
B. Saran.....	77
KEPUSTAKAAN.....	78
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Perbedaan Narasi Ekspositoris dengan Narasi Sugestif.....	9
Tabel 2	Format Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa	32
Tabel 3	Konversi Skala 10	34
Tabel 4	Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar pada Prasiklus.....	36
Tabel 5	Daftar Nilai Indikator Penilaian Memperluas Pengetahuan (A) pada Prasiklus dan Siklus 1	42
Tabel 6	Daftar Nilai Indikator Menyampaikan Suatu Kejadian secara Kronologis (B) pada Prasiklus dan Siklus 1.....	43
Tabel 7	Daftar Nilai Indikator Didasarkan pada Penalaran untuk Mencapai Kesepakatan Rasional (C) pada Prasiklus dan Siklus 1.....	44
Tabel 8	Daftar Nilai Indikator Menggunakan Bahasa yang Informatif (D) pada Prasiklus dan Siklus 1	46
Tabel 9	Daftar Nilai Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar pada Prasiklus dan Siklus 1	47
Tabel 10	Perbandingan Nilai Prasiklus dengan Nilai Tes Siklus 1 Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar	49
Tabel 11	Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan Teknik Pemodelan pada Siklus 1.....	51
Tabel 12	Daftar Nilai Indikator Penilaian Memperluas Pengetahuan (A) pada Siklus I dan Siklus 2	58

Tabel 13	Daftar Nilai Indikator Menyampaikan Suatu Kejadian secara Kronologis (B) pada Siklus 1 dan Siklus 2	60
Tabel 14	Daftar Nilai Indikator Didasarkan pada Penalaran untuk Mencapai Kesepakatan Rasional (C) pada Siklus 1 dan Siklus 2 ..	61
Tabel 15	Daftar Nilai Indikator Menggunakan Bahasa yang Informatif (D) pada Siklus 1 dan Siklus 2	63
Tabel 16	Daftar Nilai Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar pada Siklus 1 dan Siklus 2	64
Tabel 17	Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2.....	65
Tabel 18	Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan Teknik Pemodelan pada Siklus 2.....	67
Tabel 19	Perubahan Rata-rata Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris.....	71

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dengan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar	16
Bagan 2 Siklus PTK Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dengan Teknik Pemodelan.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Identitas Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.....	79
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	80
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2.....	88
Lampiran 4 Lembaran Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dengan Teknik Pemodelan pada Siklus 1	96
Lampiran 5 Lembaran Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dengan Teknik Pemodelan pada Siklus 1	98
Lampiran 6 Lembaran Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dengan Teknik Pemodelan pada Siklus 2	100
Lampiran 7 Lembaran Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dengan Teknik Pemodelan pada Siklus 2	102
Lampiran 8 Angket PBM Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dengan Teknik Pemodelan	104
Lampiran 9 Skor, Nilai, dan Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar Per Indikator pada Prasiklus.....	106
Lampiran 10 Skor, Nilai, dan Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan Teknik Pemodelan Per Indikator pada Siklus 1.....	108
Lampiran 11 Skor, Nilai, dan Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan Teknik Pemodelan Per Indikator pada Siklus 2.....	110

Lampiran 12	Analisis Lembaran Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dengan Teknik Pemodelan pada Siklus 1	112
Lampiran 13	Analisis Lembaran Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dengan Teknik Pemodelan pada Siklus 1	114
Lampiran 14	Analisis Lembaran Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dengan Teknik Pemodelan pada Siklus 2	116
Lampiran 15	Analisis Lembaran Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dengan Teknik Pemodelan pada Siklus 2	118
Lampiran 16	Perbandingan Hasil Angket Respons Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dengan Teknik Pemodelan Siklus 1 dan Siklus 2	120
Lampiran 17	Catatan Lapangan Pelaksanaan Penelitian	122
Lampiran 18	Contoh Karangan Narasi Ekspositoris.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek itu saling menunjang dan berkaitan. Dalam praktiknya kemahiran berbahasa itu bersifat berurutan, untuk terampil berbicara seseorang harus terampil menyimak, untuk terampil menulis seseorang harus terampil membaca. Kesemua keterampilan tersebut di atas, mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda dalam penguasaannya dan merupakan aspek-aspek yang terintegrasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di sekolah.

Salah satu keterampilan berbahasa yang wajib diajarkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan medium yang sangat penting untuk mengekspresikan pikiran, pendapat, dan perasaan siswa ke dalam bentuk tulisan. Dalam KTSP SMP kelas VII Semester 2, dicantumkan rumusan Standar Kompetensi (SK) 12 (Mengungkapkan Berbagai Informasi dalam Bentuk Narasi dan Pesan Singkat) serta Kompetensi Dasar (KD) 12.1 (Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi dengan Memperhatikan Cara Penulisan Kalimat Langsung dan Tidak Langsung).

Untuk mencapai KD tersebut, guru dituntut untuk mampu melatih siswa agar terampil menulis karangan narasi dengan baik dan benar. Salah satu cara yang dapat dilakukan, yaitu menerapkan berbagai teknik yang sesuai dengan materi. Guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam memberikan materi pembelajaran

dan menggunakan berbagai teknik yang sesuai. Selain itu, guru juga harus mampu memberikan inovasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Hal itu dimaksudkan agar materi yang disampaikan menarik dan dapat diaplikasikan oleh siswa.

Hal di atas, ternyata tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Di saat pengajaran keterampilan menulis karangan narasi guru hanya memberi tugas untuk membuat karangan narasi kepada siswa dengan topik yang ditentukan sendiri oleh siswa. Namun, kenyataannya siswa tidak mampu membuat tugas yang diberikan oleh guru karena mereka tidak paham tentang karangan narasi.

Berdasarkan pengamatan, wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan praktek lapangan di SMP Negeri 1 Pariangan diperoleh gambaran sebagai berikut. *Pertama*, pada umumnya siswa kurang berminat untuk menulis, khususnya menulis karangan narasi ekspositoris. Hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung ada saja kegiatan lain yang dilakukan siswa seperti berbicara dengan teman, mengantuk, mengganggu teman, sering minta izin keluar dengan berbagai alasan, bahkan ada di antara siswa yang berusaha untuk menghindari pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara membolos. Apalagi belajar pada jam pelajaran terakhir. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan karangan narasi ekspositoris dengan karangan narasi sugestif. Hal ini, merupakan persoalan yang cukup mengganggu. Jika membedakan karangan saja siswa belum mampu, bagaimana mungkin siswa mampu menulisnya. *Kedua*, kurangnya latihan menulis yang menyebabkan tulisan siswa tidak padu dan sistematis. *Ketiga*, siswa malas membaca yang berdampak kurangnya kosakata siswa, sehingga karangan siswa tidak menarik. *Keempat*,

media pengajaran dan sumber bacaan yang sangat terbatas. Keterbatasan media, sumber belajar, dan penggunaan teknik pembelajaran yang kurang sesuai juga merupakan salah satu penyebab ketidakmampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Hal ini terbukti dari masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. KKM SMP Negeri 1 Pariangan untuk bidang studi bahasa Indonesia adalah 64%. *Kelima*, dalam proses pembelajaran guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, catat, dan tugas. Guru tidak menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Terkait dengan penggunaan teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, penggunaan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis karangan narasi menurut penulis merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan. Penggunaan teknik pemodelan ini, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik lagi dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Di samping itu, hal demikian dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Teknik yang digunakan adalah teknik pemodelan. Teknik ini diharapkan mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris. Jika kesulitan tersebut bisa diminimalisasikan, proses interaksi belajar akan lebih baik dan lancar. Dengan kemudahan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut: (1) siswa kurang berminat untuk menulis, khususnya dalam menulis karangan narasi ekspositoris, (2) siswa mengalami kesulitan dalam membedakan karangan narasi ekspositoris dengan karangan narasi sugestif. Hal tersebut mengakibatkan siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris memerlukan waktu yang relatif lama, (3) kurangnya latihan menulis yang menyebabkan tulisan siswa tidak padu dan sistematis dalam karangan, (4) siswa malas membaca yang berdampak kurangnya kosakata, sehingga untuk menyampaikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah menjadi kurang baik, (5) penggunaan teknik dalam pembelajaran menulis kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik bagi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris dengan teknik pemodelan siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang dan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Pertama*, Apakah penggunaan teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris? *Kedua*, Bagaimanakah proses peningkatan keterampilan menulis karangan narasi

ekspositoris dengan teknik pemodelan siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, peningkatan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan teknik pemodelan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pariangan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk merancang teknik dan strategi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menulis karangan narasi, khususnya menulis karangan narasi ekspositoris. *Kedua*, bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan, diharapkan dengan penerapan teknik pemodelan ini dapat mengetahui keterampilannya dalam menulis karangan narasi ekspositoris. *Ketiga*, bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan bandingan dalam penelitian selanjutnya tentang menulis karangan narasi ekspositoris. *Keempat*, bagi penulis sendiri, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, khususnya menulis karangan narasi ekspositoris.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian, maka teori yang akan diuraikan adalah: (1) hakikat menulis narasi, dan (2) hakikat teknik pemodelan.

1. Hakikat Menulis Narasi

Teori yang dijelaskan pada bagian ini adalah: (a) pengertian narasi, (b) ciri-ciri narasi, dan (c) jenis-jenis narasi.

a. Pengertian Narasi

Menurut Semi (2003:29), narasi adalah bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Istilah narasi sering juga disebut naratif berasal dari bahasa Inggris “*narration*” artinya cerita dan “*narrative*” artinya menceritakan. Narasi merupakan karangan yang berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut (Suparno dan Yunus, 2008:4:31).

Selanjutnya Keraf (1991:136) mengatakan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi. Peristiwa itu terjadi karena adanya konflik. Konflik inilah yang biasanya memegang peranan penting dalam memancing daya tarik pembaca, terutama untuk mengetahui bagaimana konflik itu berakhir.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa narasi merupakan sebuah tulisan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa kehidupan manusia dalam suatu kesatuan waktu. Dengan demikian, pengertian narasi itu mencakup dua unsur dasar, yaitu perbuatan dan tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Apa yang telah terjadi tidak lain dari pada tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu.

b. Ciri-ciri Narasi

Setiap tulisan mempunyai ciri-ciri tersendiri, begitu juga dengan narasi. Ciri-ciri penanda sebuah narasi menurut Gani (1999:160) adalah sebagai berikut. *Pertama*, umumnya narasi membangkitkan emosional pembaca. *Kedua*, narasi dikembangkan dengan mengemukakan konflik. *Ketiga*, narasi memiliki tokoh. *Keempat*, narasi memiliki peristiwa. *Kelima*, narasi memiliki plot. *Keenam*, narasi memiliki dialog. *Ketujuh*, narasi memiliki nilai estetika. *Kedelapan*, narasi dapat mengandung dan mengundang interpretasi. *Kesembilan*, umumnya masalah-masalah yang diangkat pada narasi adalah yang berkaitan dengan persoalan kehidupan.

Semi (2003:31) mengemukakan bahwa ciri-ciri narasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia. *Kedua*, kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya. *Ketiga*, berdasarkan konflik. Karena, tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik. *Keempat*, memiliki nilai estetika karena isi dan cara

penyampaianya bersifat sastra, khususnya narasi yang berbentuk fiksi. *Kelima*, menekankan susunan kronologis. *Keenam*, biasanya memiliki dialog.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman tentang diri sendiri, atau orang lain dalam kurun waktu tertentu.

c. Jenis-jenis Narasi

Menurut Semi (2003:32), narasi dapat dibagi atas dua jenis, yakni *narasi informatif* dan *narasi artistik* atau *literer*. Narasi informatif sering pula disebut *narasi ekspositoris*, yang pada dasarnya berkecenderungan sebagai bentuk eksposisi yang menginformasikan peristiwa dengan bahasa yang lugas, dan konfliknya tidak terlalu kelihatan. Narasi artistik atau narasi literer adalah narasi yang sesungguhnya murni sebagai tulisan narasi. Narasi jenis ini umumnya berupa cerita pendek atau novel. Selain itu, narasi informatif lebih bersifat objektif sedangkan narasi literer lebih bersifat subjektif.

Senada dengan itu, Keraf (1991:136-139) juga mengklasifikasikan narasi menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi sugestif adalah narasi yang merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca mengambil makna tersirat yang diungkapkan oleh penulis. Makna itu dapat diperoleh dan dipahami setelah membaca narasi tersebut.

Adapun perbedaan narasi ekspositoris dengan narasi sugestif, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Perbedaan Narasi Ekspositoris dengan Narasi Sugestif

No	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1	Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
2	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	Menimbulkan daya khayalan.
3	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
4	Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan menitikberatkan pada penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

Sehubungan dengan ciri-ciri narasi ekspositoris tersebut di atas, berikut ini akan diuraikan beberapa teori yang terkait dengan hal tersebut.

1) Memperluas Pengetahuan

Menurut Keraf (1991:136) mengatakan bahwa narasi ekspositoris bertujuan menggugah para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Sebagai sebuah narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtun kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, tidak peduli apakah disampaikan secara tertulis atau secara lisan. Memberitahukan apa yang diketahui dan dialami kepada pembaca dengan tujuan agar mereka dapat merasakan dan mengetahui peristiwa tersebut dan menimbulkan kesan dihatinya.

2) Menyampaikan Informasi Mengenai suatu Kejadian

Setiap peristiwa atau tindak tanduk manusia terjadi menurut urutan waktu. Gerak laju peristiwa selalu dihitung dari satu titik waktu tertentu ke suatu titik waktu yang lain. Pada karangan narasi gerakan waktu diartikan sebagai laju dari awal kejadian sampai kejadian berakhir. Misalnya, suatu peristiwa berlangsung dari titik A ke Z. Titik A merupakan awal peristiwa dan titik Z merupakan akhir peristiwa. Semua karangan narasi berlandaskan pada suatu rangkaian kejadian yang bertalian dengan urutan waktu (Keraf, 2004:169-170).

3) Didasarkan pada Penalaran untuk Mencapai Kesepakatan Rasional

Penalaran (*reasoning*, jalan pikiran) adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi. Evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Penalaran dapat dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta yang telah dirumuskan dalam kalimat yang berbentuk pendapat atau kesimpulan, kalimat ini disebut dengan proporsisi (Keraf, 2004:5).

4) Bahasanya lebih Condong ke Bahasa Informatif dengan Menitikberatkan pada Penggunaan Kata-kata Denotatif

Bahasa informatif maksudnya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai peristiwa atau kejadian. Jenis kalimat yang digunakan adalah kalimat deklaratif atau kalimat berita, yaitu kalimat yang mengandung pernyataan yang dapat dibuktikan kebenaran dan kesalahannya. Kalimat ini biasanya mempergunakan intonasi netral dan susunan normatif (Keraf, 1991:203-204).

Selanjutnya, untuk mempermudah pemahaman terhadap suatu tulisan, diperlukan pemakaian kalimat yang efektif. Manaf (1999:118) mengemukakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan pikiran penulis secara lengkap, mudah dipahami dan ditangkap pembaca dengan tepat. Kalimat efektif ditandai dengan enam ciri, yaitu (1) tepat pilihan katanya, (2) tepat tata bahasanya, (3) strukturnya tidak berbelit-belit, (4) cukup unsur kalimatnya, (5) tidak ada unsur yang mubazir, dan (6) tepat ejaannya.

Dalam pedoman umum EYD yang disusun oleh tim dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, ruang lingkup EYD meliputi: (1) pemakaian huruf, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) penulisan kata, (4) penulisan unsur serapan, dan (5) pemakaian tanda baca.

d. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris

Berdasarkan kajian teori, ditetapkan bahwa indikator keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris ada empat. Indikator-indikator tersebut adalah: (1) siswa mampu menulis karangan narasi ekspositoris, yaitu berupa tulisan yang dapat memperluas pengetahuan, (2) siswa mampu menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian, (3) siswa mampu menggunakan penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional, dan (4) siswa mampu menggunakan bahasa informatif dengan menitikberatkan pada aspek bahasa dalam sebuah karangan narasi ekspositoris.

2. Hakikat Teknik Pemodelan

a. Pengertian Teknik Pemodelan

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan teori ragam wacana bentuk keterampilan menulis yang dilatihkan pada siswa adalah menulis narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Setiap ragam wacana itu dapat dikembangkan dengan berbagai teknik. Teknik-teknik yang lazim digunakan dalam keterampilan menulis karangan narasi adalah teknik objek langsung, pemodelan (tiru model), dan lain sebagainya.

Menurut Suyatno (2004:81), ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis, seperti menulis dengan menggunakan media gambar, yaitu menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang ada di depannya (misalnya gambar kebakaran, banjir, pemandangan dan sebagainya). Penggunaan teknik pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa yang baru. Penggunaan teknik pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian materi pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran bagi diri siswa. Tentu saja dorongan ini diberikan oleh guru melalui kegiatan tatap muka di depan kelas. Salah satu teknik pembelajaran tersebut adalah teknik pemodelan.

Tarigan (1986:194) mengemukakan bahwa pemodelan dalam pembelajaran merupakan proses pembelajaran menulis yang menuntut guru agar mempersiapkan suatu karangan model yang akan dijadikan sebagai model atau contoh untuk membuat karangan baru. Dengan kata lain, karangan yang dihasilkan tidak persis sama dengan karangan model, struktur memang sama, tetapi isinya berbeda.

Pemodelan dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara melempar bola dalam olah raga, contoh karya tulis, cara melafalkan bahasa Inggris, atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu. Dengan begitu, guru memberi model tentang bagaimana cara belajar (Depdiknas, 2002:16).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik pemodelan merupakan konsep pembelajaran dengan menggunakan model yang bisa ditiru dan diamati siswa sebelum berlatih dan menggunakan model tersebut.

b. Penggunaan Teknik Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Ekspositoris

Teknik pemodelan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris. Penerapan teknik ini dirancang oleh guru mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara membuat silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan merupakan aplikasinya di dalam kelas yang meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setelah itu, pengevaluasian dilakukan oleh guru. Guru mengevaluasi apakah model yang digunakan sudah mencapai tujuan pembelajaran dengan baik atau tidak.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pelaksanaan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru memberikan apersepsi atau pengantar. *Kedua*, guru membagikan model kepada siswa. *Ketiga*, guru menjelaskan cara-cara

pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris. *Keempat*, guru menugasi siswa untuk membacakan model karangan narasi ekspositoris yang telah dibagikan. *Kelima*, guru menugasi siswa untuk menulis karangan narasi ekspositoris berdasarkan model yang telah dibaca, dengan memperhatikan ciri-ciri yang ada pada karangan narasi ekspositoris. *Keenam*, siswa mengumpulkan hasil menulis karangan narasi ekspositoris. *Ketujuh*, guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan menulis narasi telah dilakukan oleh sejumlah peneliti, di antaranya (1) Yosi Elfiandra (2009) dan (2) Yeni Yenti Puspa (2011).

Yosi Elfiandra (2009) dengan judul penelitiannya “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam dengan Menggunakan Teks Hasil Wawancara”. Secara garis besar, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan menggunakan materi teks hasil wawancara dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris.

Yeni Yenti Puspa (2011) dengan judul penelitiannya “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X SMA N 5 Padang”. Menyimpulkan bahwa, teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf deskripsi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut. Perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitian. Fokus penelitian ini adalah keterampilan siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dalam menulis karangan narasi ekspositoris dengan teknik pemodelan. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

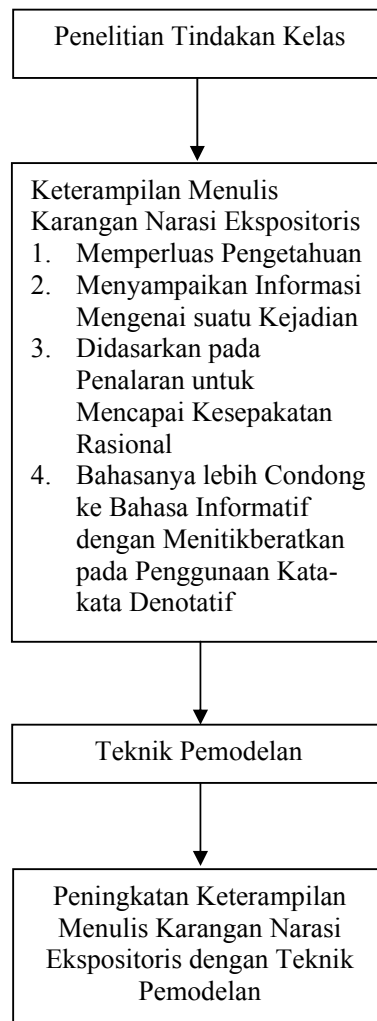
C. Kerangka Konseptual

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Pada dasarnya tulisan yang berkualitas ditentukan oleh banyaknya bacaan yang dibaca oleh penulis. Oleh karena itu, menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat membantu siswa untuk mengungkapkan idenya dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuk tulisan yang harus dipelajari siswa adalah menulis karangan narasi ekspositoris.

Karangan narasi ekspositoris adalah suatu bentuk tulisan yang bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Ciri-ciri karangan narasi ekspositoris adalah: (1) memperluas pengetahuan, (2) menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian, (3) didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional, dan (4) bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan menitikberatkan pada penggunaan kata-kata denotatif.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris, guru dapat menggunakan teknik yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik pemodelan.

Teknik pemodelan merupakan cara menulis yang menggunakan sebuah contoh tulisan yang digunakan sebagai model. Model itu ditiru dan dicontoh kerangkanya saja, setelah itu dikembangkan sesuai ide siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka konseptual penelitian ini, dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Bagan 1
**Kerangka Konseptual Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi
 Ekspositoris dengan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1
 Pariangan Kabupaten Tanah Datar**

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan tersebut, rumusan hipotesis tindakan ini adalah sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar melalui penggunaan teknik pemodelan. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ pada taraf signifikansi 0,05.

H_1 = terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan melalui penggunaan teknik pemodelan. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ pada taraf signifikansi 0,05.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan dikemukakan simpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan 2 hal. *Pertama*, peningkatan keterampilan menulis karangan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar sangat signifikan. Hal tersebut terlihat dari hasil hitung uji t yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2. Dari perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 9,28, sedangkan t_{tabel} 2,086. Hasil perhitungan t menggambarkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, peningkatan tersebut menunjukkan hal yang signifikan dengan taraf kepercayaan 0,95%. *Kedua*, proses keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan teknik pemodelan meningkat dari tes awal, siklus I sampai pada siklus II. Hal ini terjadi karena tindakan-tindakan yang dilakukan setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung dengan matang dan terkonsep. Dengan adanya model sebagai contoh, siswa lebih mudah untuk mengungkapkan ide dan hasil tulisan menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajar di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar, lebih berupaya lagi meningkatkan keterampilan menulis dengan cara menciptakan kreasi-kreasi baru atau mencari model pembelajaran yang menarik. *Kedua*, guru Bahasa dan Sastra Indonesia terutama guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar, diharapkan dapat menggunakan teknik atau media yang menarik dalam melaksanakan latihan menulis terutama menulis karangan narasi ekspositoris agar dapat meningkatkan hasil yang baik. *Ketiga*, peneliti, sebagai calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia, agar bisa menerapkan teknik pemodelan ini atau metode-metode lain nantinya, sehingga pembelajaran tersebut menjadi menarik dan menyenangkan, dan merubah pandangan orang tentang pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah pelajaran yang membosankan dan menakutkan.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- Elfiandra, Yosi. 2008. "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam dengan Menggunakan Materi Teks Wawancara". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBSS UNP.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi" . *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Keraf, Gorys. 1991. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2004. *Deskripsi dan Narasi*. Jakarta: Grafindo.
- Manaf, Ngusman Abdul. 1999. "Sintaksis Bahasa Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: DIP UNP.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Puspa, Yeni Yenti. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X SMA N 5 Padang". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBS, UNP.
- Semi, M Atar. 2003. *Menulis Kreatif*. Padang: Angkasa Raya.
- Suparno dan Yunus, Muhammad. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Raya.
- Wardhani, IGAK, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.